

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2005-2024

Adel Syesaria Agustin Daole^{1*}, Rachel Adeline Siagian², Tasya Oren Sagala³, Yesi Veronika Simarmata⁴, Nela Permata Sari Lubis⁵, Muhammad Alhasymi Matondang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: adelagustin43@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6648>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 May 2026

Revised: 27 May 2026

Accepted: 02 Jun 2026

Kata Kunci:

Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Regresi Linier Berganda, Sumatera Utara.

Keywords:

Poverty, Open Unemployment Rate, Human Development Index, Multiple Linear Regression, North Sumatra.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara periode 2005–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan meliputi Persentase Penduduk Miskin (PPM) sebagai variabel dependen, serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS), yang didahului oleh uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM), yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengangguran cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan. Secara simultan, IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara dengan kontribusi sebesar 89,10%.

This study aims to analyze the effect of the Open Unemployment Rate (TPT) and the Human Development Index (HDI) on the Percentage of the Poor Population (PPM) in North Sumatra Province for the period 2005–2024. The study uses a quantitative approach by utilizing secondary data in the form of time series obtained from the publication of the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. The variables used include the Percentage of the Poor Population (PPM) as the dependent variable, and the Open Unemployment Rate (TPT) and the Human Development Index (HDI) as the independent variables. Data were analyzed using the multiple linear regression method with the Ordinary Least Squares (OLS) approach, which was preceded by classical assumption tests in the form of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests to ensure the feasibility of the model. The results show that the Human Development Index (HDI) has a negative and significant effect on the Percentage of the Poor Population (PPM), which indicates that improving the quality of education, health, and living standards of the community is able to reduce the poverty rate. Meanwhile, the Open Unemployment Rate (TPT) has a positive and significant effect on the Percentage of the Poor (PPM), indicating that an increase in unemployment tends to increase the poverty rate.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Adel Syesaria Agustin Daole, et al. (2026), Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2005-2024, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6648>

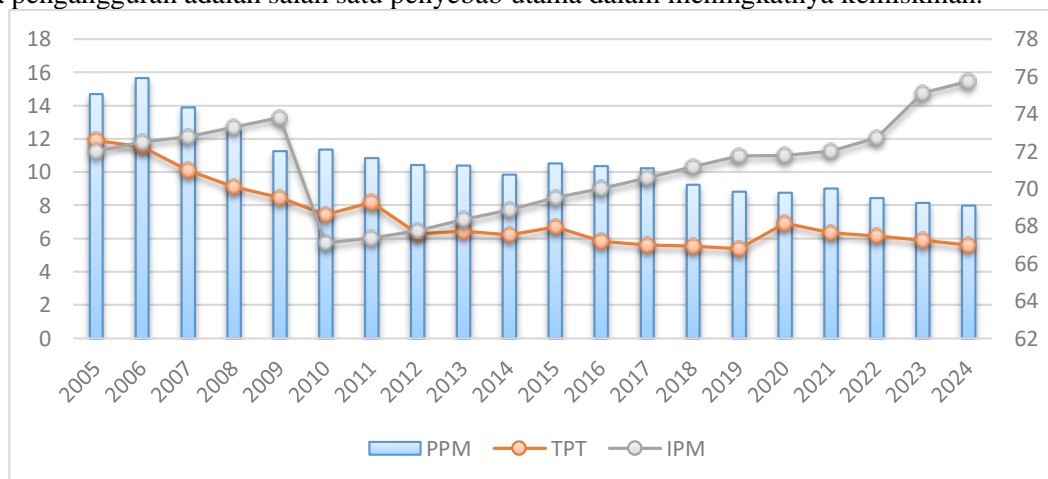
PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu tantangan dalam pembangunan yang masih dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Utara. Fenomena kemiskinan berkaitan tidak hanya dengan pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga mencerminkan keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu. (Marito et al., 2023) menyatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan sosial yang saling berkaitan. Di sisi lain, menurut (Aginta et al., 2025) dengan teorinya tentang Vicious Circle of Poverty, kemiskinan bertahan karena adanya siklus berulang antara rendahnya pendapatan, rendahnya produktivitas, dan rendahnya investasi, sehingga masyarakat sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan. Meskipun demikian, permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemiskinan tidak hanya menunjukkan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tetapi juga menggambarkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan berbagai kesempatan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan daerah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

Dalam usaha untuk mengurangi kemiskinan, pembangunan manusia menjadi faktor esensial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu ukuran untuk menilai kualitas hidup masyarakat, berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang memadai. (Meiriza, 2024) menjelaskan bahwa IPM adalah indikator yang digunakan dalam menilai hasil pembangunan manusia di suatu daerah. (Sianturi & Desmawan, 2023) menambahkan bahwa pembangunan tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan kesempatan individu untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Oleh karena itu, peningkatan IPM diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat sekaligus mendorong penurunan angka kemiskinan.

Selain aspek pembangunan manusia, tingkat pengangguran juga sering dikaitkan dengan kemiskinan. (Meiriza, 2024) menjelaskan bahwa pengangguran terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang ada lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Tingginya angka pengangguran dapat mengakibatkan masyarakat kehilangan pendapatan, sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin terganggu. (Meiriza, 2024) berpendapat bahwa peningkatan angka pengangguran akan meningkatkan risiko kemiskinan akibat berkurangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Meiriza, 2024) yang menyatakan bahwa pengangguran adalah salah satu penyebab utama dalam meningkatnya kemiskinan.



Gambar 1. Perkembangan Presentase Penduduk Miskin (PPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005–2024.

Sumber: Data BPS Sumatera Utara, diolah oleh peneliti (2025).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2005 hingga 2024, Presentase penduduk miskin (PPM) menunjukkan tren penurunan dari 14,68 persen di tahun 2005

menjadi 7,99 persen di tahun 2024. Selama periode yang sama, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga menurun dari 11,90 persen hingga 5,60 persen. Sementara itu, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat dari 72,00 pada tahun 2005 menjadi 75,76 pada tahun 2024.

Perkembangan dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Grafik tersebut menunjukkan bahwa PPM dan TPT cenderung menurun selama periode penelitian, sedangkan IPM mengalami tren peningkatan. Penurunan angka kemiskinan yang terjadi bersamaan dengan peningkatan IPM menunjukkan bahwa perbaikan dalam kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu, penurunan tingkat pengangguran juga mencerminkan adanya peningkatan peluang kerja, yang dapat membantu masyarakat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, keterkaitan antara ketiga variabel ini tidak selalu serupa di setiap periode. Pada tahun-tahun tertentu, masih terlihat variasi dalam tingkat kemiskinan meskipun IPM menunjukkan peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa kemiskinan adalah isu yang rumit dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar pembangunan manusia dan pengangguran. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan kenyataan yang ada, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan negatif antara IPM dan tingkat kemiskinan. (Meiriza, 2024) menemukan bahwa semakin tinggi IPM suatu wilayah, maka tingkat kemiskinan cenderung lebih rendah. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga mendorong kesejahteraan. Di sisi lain, (Meiriza, 2024) menemukan bahwa pengangguran berhubungan positif dengan kemiskinan, karena berkurangnya peluang kerja mengakibatkan masyarakat kehilangan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Presentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2024. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara pembangunan manusia, pengangguran, dan kemiskinan serta menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Presentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan periode pengamatan tahun 2005–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan meliputi Persentase Penduduk Miskin (PPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi kemiskinan yang masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan daerah. Selain itu, perkembangan IPM yang cenderung meningkat dan TPT yang mengalami fluktuasi selama periode penelitian menarik untuk dianalisis pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Persentase Penduduk Miskin (Y)

Persentase Penduduk Miskin (PPM) merupakan persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2024. Variabel ini digunakan sebagai variabel dependen karena mencerminkan tingkat kemiskinan yang menjadi fokus penelitian. Data dinyatakan dalam satuan persen (%).

Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2024. Menurut (Sukirno, 2000) pengangguran adalah keadaan ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan meskipun sedang mencari pekerjaan. Variabel ini digunakan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi tingkat kemiskinan. Data dinyatakan dalam satuan persen (%).

Indeks Pembangunan Manusia (X_2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Variabel ini digunakan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi tingkat kemiskinan. Nilai IPM dinyatakan dalam indeks dengan skala 0–100.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Linear Regression) dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) baik secara parsial maupun simultan.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$PPM = \beta_0 + \beta_1 TPT + \beta_2 IPM + e$$

Keterangan:

PPM = Presentase Penduduk Miskin

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Error term

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri atas:

Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel TPT dan IPM secara bersama-sama terhadap PPM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

H₁ : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap Presentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara.

H₂ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Presentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara.

H₃ : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Presentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara.

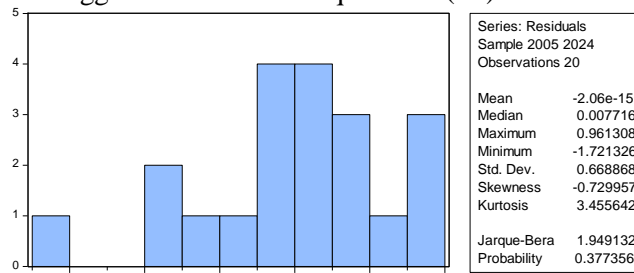
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (JB).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,949132 dengan Probability sebesar 0,377356. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu syarat dalam uji asumsi klasik sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/31/26 Time: 07:25			
Sample: 2005 2024			
Included observations: 20			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.452001	18.07939	NA
IPM	3.96E-09	1.322613	1.102526
TPT	0.007417	16.82723	1.102526

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai Centered VIF variabel IPM dan TPT masing-masing sebesar 1,102526. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah nilai tolerance harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.660321	Prob. F(2,17)	0.5294
Obs*R-squared	1.441698	Prob. Chi-Square(2)	0.4863
Scaled explained SS	1.278931	Prob. Chi-Square(2)	0.5276

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,4863. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.641854	Prob. F(2,15)	0.5402
Obs*R-squared	1.576678	Prob. Chi-Square(2)	0.4546

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,4546. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Artinya, residual dalam model tidak saling berkorelasi.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan tahap pengujian hipotesis model penelitian dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PPM
 Method: Least Squares
 Date: 05/31/26 Time: 07:20
 Sample: 2005 2024
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.086734	0.672310	6.078644	0.0000
IPM	-0.000181	6.30E-05	-2.868980	0.0106
TPT	0.925840	0.086121	10.75049	0.0000
R-squared	0.902432	Mean dependent var		10.61450
Adjusted R-squared	0.890953	S.D. dependent var		2.141341
S.E. of regression	0.707119	Akaike info criterion		2.282247
Sum squared resid	8.500304	Schwarz criterion		2.431607
Log likelihood	-19.82247	Hannan-Quinn criter.		2.311403
F-statistic	78.61838	Durbin-Watson stat		1.430542
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diketahui:

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0106. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM). Nilai koefisien IPM sebesar -0,000181 menunjukkan hubungan yang negatif, yang berarti peningkatan IPM cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa TPT berpengaruh signifikan terhadap PPM. Koefisien sebesar 0,925840 menunjukkan hubungan positif, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka tingkat kemiskinan juga cenderung meningkat.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 78,61838 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM dan TPT secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,890953. Nilai ini menunjukkan bahwa 89,10% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel IPM dan TPT yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan 10,90% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Dengan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), model empiris yang menggambarkan dinamika persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2024 dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$PPM = 4,086734 - 0,000181 IPM + 0,925840 TPT + e$$

Seluruh hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model ini bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Residual model berdistribusi normal (Prob = 0,3773), terbebas dari multikolinearitas (*Centered VIF* = 1,1025), tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Prob. Chi-Square = 0,4863), dan terhindar dari masalah autokorelasi serial (Prob. Chi-Square = 0,4546).

Keterkaitan antara hasil olah data statistik dengan basis teoritis serta pembuktian empiris dibahas secara mendalam pada sub-bab di bawah ini.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM)

Berdasarkan hasil regresi parsial (uji t), variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000181 dengan nilai *t-statistic* sebesar -2,868980 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0106. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0106 < 0,05$), fakta empiris ini membuktikan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara periode 2005–2024. Hubungan negatif ini bermakna bahwa setiap terjadi peningkatan capaian indeks pembangunan manusia, maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara akan mengalami penurunan yang nyata.

Alasan mendasar mengapa peningkatan kualitas manusia berbanding terbalik dengan angka kemiskinan berkaitan langsung dengan peningkatan kapabilitas individu. Secara teoretis, investasi pada manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak bertindak sebagai modal utama (*human capital*) untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Mutu modal manusia yang tinggi akan berkorelasi langsung dengan peningkatan produktivitas kerja di pasar tenaga kerja regional (Resiko et al., 2022) Ketika akses pendidikan semakin luas dan derajat kesehatan masyarakat di Sumatera Utara membaik, angkatan kerja memiliki bekal keahlian yang kompetitif untuk meraih peluang pendapatan yang lebih layak, yang pada akhirnya mampu mengangkat kesejahteraan rumah tangga di atas garis kemiskinan (Simanjuntak, 2012)

Fakta empiris dari hasil penelitian ini didukung kuat oleh temuan (Sukandar & Khair Amar, 2023) yang menegaskan bahwa komponen-komponen penyusun IPM memiliki korelasi bivariat yang kuat dalam menekan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di wilayah Sumatera Utara. Apabila pemerintah daerah mampu mengakselerasi fasilitas pendidikan dasar hingga tinggi serta layanan kesehatan yang merata, kapasitas ekonomi masyarakat bawah secara otomatis akan menguat. Hasil riset ini juga sejalan dengan kajian dari (Ferdiansa, 2022) serta (Sukandar & Khair Amar, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas pembangunan manusia yang unggul merupakan instrumen jangka panjang yang paling efektif dalam memutus mata rantai kemiskinan struktural di tingkat daerah.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM)

Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,925840 dengan nilai *t-statistic* sebesar 10,75049 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari taraf kekeliruan 5% ($0,0000 < 0,05$), diperoleh keputusan empiris bahwa TPT berpengaruh positif dan sangat signifikan secara parsial terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara. Nilai koefisien sebesar 0,925840 mengindikasikan sensitivitas yang sangat tinggi; setiap kenaikan satu satuan TPT akan memicu kenaikan kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 0,925840 satuan, menempatkan pengangguran sebagai determinan utama yang sangat reaktif terhadap kemiskinan.

Pengangguran terbuka menjadi stimulus tercepat bagi lonjakan angka kemiskinan. Secara logika ekonomi makro, status pengangguran mencerminkan kegagalan penyerapan angkatan kerja akibat ketidakseimbangan antara melimpahnya penawaran tenaga kerja dengan terbatasnya ketersediaan lapangan usaha yang produktif (Sri Maya Ningsih et al., 2023). Ketika seorang individu kehilangan pekerjaan atau gagal memasuki pasar kerja, ia secara instan akan kehilangan sumber pendapatan utama (*loss of income*). Ketiadaan pendapatan ini menyebabkan merosotnya daya beli rumah tangga di bawah standar kecukupan minimum komoditas pangan maupun non-pangan, yang secara legal diidentifikasi oleh BPS sebagai penduduk miskin (Suaidah, Isnaini Harahap, Muhammad Rajab Ardiansyah, 2023)

Fenomena ini selaras dengan konsep ekonomi makro yang menempatkan pengangguran sebagai akar dari rendahnya tabungan, rendahnya investasi, dan langgengnya rantai kemiskinan (Windari & Imaningsih, 2025) Hasil temuan positif-signifikan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saragih dkk. (Aginta et al., 2025) yang berfokus di wilayah Sumatera Utara, di mana gejala pada tingkat pengangguran terbuka selalu diiringi oleh pergerakan searah pada jumlah penduduk miskin. Ketergantungan struktural kemiskinan terhadap fluktuasi TPT ini memperjelas fakta bahwa penyediaan lapangan kerja berbasis padat karya dan pengembangan sektor riil di Sumatera Utara mendesak untuk dioptimalkan guna menghentikan laju pertumbuhan penduduk miskin baru.

Hubungan Simultan antara IPM, TPT, dan PPM

Apabila dievaluasi secara bersama-sama melalui uji signifikansi simultan (uji F), didapatkan nilai F-statistic sebesar 78,61838 dengan nilai signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Mengingat

nilai probabilitas yang diperoleh jauh berada di bawah $\alpha = 0,05$, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara periode 2005–2024.

Kekuatan asosiasi interaksi ketiga variabel dalam model makroekonomi ini ditunjukkan oleh perolehan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,890953. Angka ini bermakna bahwa sebesar 89,10% variasi naik-turunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sepanjang dua dekade terakhir berhasil dijelaskan secara komprehensif oleh dinamika pergerakan IPM dan TPT. Hasil ini sejalan dengan temuan (Tina Angelia et al., 2025) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, TPT dan IPM memberikan kontribusi sebesar 99,77% terhadap fluktuasi jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota di Sumatera Utara. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Purba & Suhianto (2026) memperkuat bukti bahwa model regresi yang melibatkan IPM dan pengangguran memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam mengestimasi dinamika kemiskinan di wilayah Sumatera Utara. Adapun sisanya sebesar 10,90% dipengaruhi oleh variabel pengganggu atau faktor lain di luar model penelitian ini, seperti fluktuasi laju inflasi daerah, alokasi dana bantuan sosial, maupun redistribusi pendapatan (Utami, 2020).

Tingginya kontribusi simultan ini mengandung implikasi kebijakan strategis yang krusial bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Upaya penanggulangan kemiskinan tidak dapat diselesaikan secara parsial. Terdapat hubungan kausalitas silang yang erat; perbaikan pada aspek pembangunan manusia (IPM) seperti peningkatan jenjang pendidikan dan derajat kesehatan baru akan optimal menekan kemiskinan jika pasar kerja domestik mampu menyerap tenaga kerja tersebut secara produktif, sebagaimana ditegaskan dalam (Marito et al., 2023) bahwa variabel *human capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya, penciptaan lapangan kerja yang luas akan sia-sia jika kualitas modal manusia lokal tidak mampu memenuhi kualifikasi industri modern. Oleh karena itu, sinergi kebijakan transformasi ketenagakerjaan dan peningkatan mutu modal manusia terbukti menjadi kunci utama dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan yang kokoh, holistik, dan berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu mendorong penurunan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga peningkatan jumlah pengangguran cenderung meningkatkan persentase penduduk miskin. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembangunan manusia dan kondisi ketenagakerjaan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan akan lebih efektif dalam menurunkan kemiskinan apabila didukung oleh tersedianya kesempatan kerja yang memadai. Sebaliknya, penciptaan lapangan kerja yang luas juga memerlukan tenaga kerja yang memiliki kualitas dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian ke depan. Pertama, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu terus meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan layanan kesehatan, serta perbaikan standar hidup masyarakat. Kedua, pemerintah perlu memperluas kesempatan kerja melalui pengembangan sektor-sektor produktif, peningkatan investasi, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) guna mengurangi tingkat pengangguran. Ketiga, diperlukan sinergi antara kebijakan pembangunan manusia dan kebijakan ketenagakerjaan agar upaya pengurangan kemiskinan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, ketimpangan pendapatan, dan belanja pemerintah, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persentase Penduduk Miskin (PPM) di Provinsi Sumatera Utara periode 2005–2024. Secara parsial, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPM, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPM, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah pengangguran cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan.

Secara simultan, TPT dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 89,10%, sedangkan sisanya sebesar 10,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, upaya pengurangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara perlu difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penciptaan lapangan kerja yang mampu menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Aginta, C., Tampubolon, M., Manurung, M. P., Tobing, R. D., & Rahayu, T. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara pada Tahun 2000-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 7075–7088. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8648>
- Ferdiansa. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 175–181. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.131>
- Ghozali, (2005). (2005). *ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA*. 4(April), 1194–1201.
- Marito, C., Nisa, F., Pardede, N. N., Erza, D. S. D. Y., Sinaga, D., Hidayat, N., & Suharianto, J. (2023). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Human Capital Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 287–300. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7943>
- Meiriza. (2024). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN Jumlah Penduduk Miskin*. 4(4), 676–688.
- Resiko, P., Kekerasan, P., & Review, L. (2022). 3 1,2,3. *Agustina*, 1(1), 73–79.
- Sianturi, P. L., & Desmawan, D. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30224–30229.
- Simanjuntak. (2012). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Ub Malang*, 3, 3.
- Sri Maya Ningsih, Indah Pertiwi Siregar, Humitcha Manalu, & Safuridar. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun. *Akuntansi*, 2(4), 279–287. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.1417>
- Suaidah, Isnaini Harahap, Muhammad Rajab Ardiansyah, F. H. (2023). 7505-23311-1-Pb. *Edunomika*, 07(01), 1–13.
- Sukandar, D., & Khair Amar, B. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara dan Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 9(1), 45–57.
- Sukirno, (2000). (2000). *THE ANALYSIS OF THE EFFECTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX*. 2(2), 77–89.

- Tina Angelia, Fitriah Maya Sari Hasugian, & Joko Suharianto. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran, IPM dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 3(2), 42–62. <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i2.3151>
- Utami, F. P. (2020). The Effect of Human Development Index (IPM), Poverty and Unemployment on Economic Growth in Aceh Province. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Windari, S., & Imaningsih, N. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 833–843. <https://doi.org/10.36985/3qtgjc48>